

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis data yang dipakai yaitu penelitian lapangan (*field research*), di mana objek secara langsung untuk mendapatkan data yang relevan.¹ Pada dasarnya objek penelitiannya yaitu masyarakat desa ataupun kota yang gejalanya bisa diamati dalam fakta yang terjadi masyarakat tertentu.

2. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yakni penelitian dengan proses analisa berdasarkan angka (*numerical*) melalui metode statistik dan juga dilakukan penelitian untuk menguji hipotesis supaya mendapatkan hubungan variabel yang diteliti signifikan atau tidak, dan untuk mempengaruhi variabel lainnya. akan tetapi syaratnya adalah sampel yang dipakai bisa mewakili.²

Sugiono memberikan penjelasan tentang metode penelitian kuantitatif, yakni penelitian yang pengukurannya bisa dilakukan secara langsung, mempunyai bentuk informasi yang disajikan dalam bentuk angka. Yang digunakan dalam

¹Syahrum dan Salim, “Metodologi Penelitian Kuantitatif,” (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 54.

² Sugiyono, “Metode Penelitian Manajemen,” (Bandung: Alfabeta, 2018), 148.

penelitian adalah populasi atau sampel tertentu.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Yakni wilayah umum atas objek ataupun subjek dengan kepemilikan karakteristik serta kualitas tertentu yang sebelumnya sudah ditentukan peneliti guna dilakukan pembelajaran untuk selanjutnya bisa diambil suatu kesimpulan.³ Populasi tidak terbatas pada seseorang individu sebagai manusia, melainkan juga objek ataupun barang – barang lainnya. Mencakup keseluruhan karakteristik ataupun sifat oleh subjek ataupun objek itu sendiri. Dalam hal ini yaitu orang yang menyalurkan zakatnya di Lazisnu Kudus, dimana jumlah *muzakki* secara keseluruhan adalah 86 orang.

2. Sampel

Yakni bagian tertentu dari populasi yang mempunyai karakteristik tertentu. Termasuk juga dalam data yang merupakan objek atas populasi sehingga pengambilan sampel harus bisa mewakili populasi.⁴

Data primer diperoleh dari kuesioner yang diberikan pada *muzakki* yang membayarkan zakatnya di Lazisnu Kudus. Pengumpulan data dimulai pada tanggal 9 Maret 2021 sampai 29 Maret 2021. Pengumpulan data dilakukan dengan menghubungi secara langsung kepada *muzakki*, yakni sebanyak 86 *muzakki*, dari

³ Sugiono, “*Metode Penelitian Manajemen*”, (Bandung: Alfabeta, 2018), 148.

⁴ Sugiono, “*Metode Penelitian Manajemen*”, (Bandung: Alfabeta, 2018), 149

86 muzakki tersebut sebanyak 51 muzakki menjawab kuesioner, 35 muzakki tidak memberikan respon. Dengan demikian data kuesioner yang dapat diolah sebanyak 51 muzakki.

Memakai teknik *probability sampling*, yakni pengambilan sampel dengan memberikan peluang atau kesempatan sama atas semua populasi. Sedangkan *simple random sampling* dikatakan sederhana karena mengambil sampel secara acak, tidak membandingkan strata pada populasi tersebut.⁵ Terdapat 51 muzakki di Lazisnu Kudus yang menjadi sampel dalam penelitian.

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Yakni suatu hal yang ditentukan dalam penelitian guna dilakukan pembelajaran dengan harapan bisa memperoleh informasi mengenai hal tersebut hingga pada akhirnya bisa diambil suatu kesimpulan.⁶ Terdapat dua variabel yakni:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)
variabel yang memberikan penjelasan atau yang berpengaruh pada variabel terikat (dependen).⁷ Dalam hal ini adalah :
 - a. Kepercayaan (X1)
 - b. Persepsi (X2)
2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

⁵ Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Cet.13 ed.)*,” (Bandung: Alfabeta).

⁶ Deny Darmawan, “*Metode Penelitian Kuantitatif*,” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 108.

⁷ Nur Indrianto dan Bambang Supomo, “*Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*,” (Yogyakarta: BPFE, 2012), 63.

Variabel dependen adalah variabel yang menjelaskan yang mempengaruhi tentang independen.⁸ Variabel dependen yang digunakan yaitu keputusan *muzakki* membayar zakat di Lazisnu Kudus (Y).

D. Definisi Operasional Variabel

Supaya memudahkan dan memperjelas apa saja yang dimaksud dalam variabel-variabel dalam penelitian ini sehingga perlu definisi operasional. Definisi operasional dibuat berdasarkan kriteria pengukuran yang telah diterapkan dalam variabel yang didefinisikan.⁹ Dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Kepercayaan (X2)	Kepercayaan adalah tindakan orang lain maupun suatu kelompok yang sesuai dengan keyakinan	➤ Keterbukaan ➤ Kompeten ➤ Akuntabilitas ➤ Sharing¹¹	Likert Keterangan: 1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral

⁸Nur Indrianto dan Bambang Supomo, “*Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*,” (Yogyakarta: BPFE, 2012), 63.

⁹ Aifuddin Azwar, “*Metodologi Penelitian*” (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004), 76.

¹¹ Ana Mulyana, Sri Mintarti, Sri Wahyuni, “*Pengaruh Pemahaman dan Religiusitas Serta Kepercayaan Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi oleh Muzakki Pada Lembaga Amil Zakat Indonesia (IZI) Kaltim Kota Balikpapan*, Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM),” Vol.3, No. 4, 2018, 5.

	mereka. Kepercayaan adalah keyakinan seseorang bahwa di suatu produk ada keunikan tertentu. Keunikan ini muncul dari kesan yang berulang adanya pembelajaran dan pengalaman.¹⁰		4. Setuju 5. Sangat setuju
Persepsi (X3)	Persepsi merupakan tahap penilaian, perhatian dan seperti apa muzakki melihat kenyataan diluar dirinya	➤ Penerimaan ➤ Penilaian atau evaluasi¹³	Likert Keterangan: 1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju

¹⁰ Mukhlis Muhammad Nur, Zulfahmi, "Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, dan Kepercayaan, Terhadap Minat Muzakki dalam Membayar Zakat di Baitul Mal Kota Lhokseumawe," Jurnal Ekonomi Regional Unimal, Vol. 01 No. 3, 2018, 93.

	atau dunia disekitarnya. ¹²		u 5. Sangat setuju
Keputusan (Y)	Keputusan adalah suatu penyelesaian masalah dimanfaatkan untuk suatu hukum situasi yang dilakukan dengan cara penilaian satu alternatif dari beberapa alternatif. ¹⁴	➤ Ketertarikan ➤ Keinginan ➤ Keyakinan¹⁵	Likert Keterangan: 1. Sangat tidak setuju 2. Tidak setuju 3. Netral 4. Setuju 5. Sangat setuju

E. Teknik Pengumpulan Data

Merupakan tata cara sistematis serta mempunyai standar dalam mendapatkan data

¹³ Bimo Walgito, “Pengantar Psikologi Umum,” (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), 102.
¹² Bimo Walgito, “Pengantar Psikologi Umum Ed.V” , (Yogyakarta: CV Andi Offset, 1980), 99.
¹⁴ Hasan, I., “Teori Pengambilan Keputusan,” (Jakarta: Ghalia Indonesia,2002), 9.
¹⁵ Eka Destriyanto Pristi, Fery Setiawan, “Analisis Faktor Pendapatan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Dalam Mmembayar Zakat Profesi (Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo),” Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi, Vol.17 No.1, 2019, 36.

yang dibutuhkan, yakni cara yang dipakai dalam melakukan pengumpulan data yang diperlukan dalam upaya untuk menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan di awal proses penelitian.¹⁶ Dalam hal ini dengan menyebarkan kuesioner. Metode kuesioner adalah cara yang bisa dipakai untuk memperoleh data dari responden melalui beberapa pertanyaan yang nantinya akan dijawab oleh responden, jawaban itulah data yang akan digunakan sebagai bahan penelitian.¹⁷ Kuesioner merupakan kelompok pertanyaan tertulis yang diberikan responden sebagai sampel penelitian, dan jawaban yang diberikan responden digunakan untuk membantu peneliti mendapatkan data lapangan sehingga mampu memecahkan masalah dalam penelitian.

1. Interview

Yakni cara untuk mengumpulkan data dari pewawancara dengan mengajukan suatu pertanyaan kepada narasumber.¹⁸ Wawancara disini ditujukan kepada *muzakki* yang membayar zakat di Lazisnu Kudus untuk mengetahui lebih dalam mengenai permasalahan yang diteliti serta mengetahui seluk beluk Lazisnu Kudus secara lebih rinci.

2. Kuesioner

Kuesioner adalah cara yang bisa dipakai untuk memperoleh data dari responden melalui beberapa pertanyaan

¹⁶ Irham Fahmi, “*Perilaku Organisasi*,” (Bandung: Alfabeta, 2018), 127.

¹⁷ Halimah, N., “*Motivasi Membayar Zakat Di Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Nrumbo*” 2017, 15.

¹⁸ Sugiyono, “*Metode Penelitian Manajemen*,” 224.

tertulis yang nantinya akan dijawab oleh responden, jawaban itulah data yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Teknik ini efektif apabila peneliti tahu secara pasti variabel yang akan diukurnya. Kuesioner terdiri dari pertanyaan tertutup maupun terbuka, dan bisa memberikannya kepada responden secara langsung ataupun dengan memanfaatkan jaringan internet yang tersedia.¹⁹

Kuesioner diserahkan pada *muzakki* di Kudus mengenai beberapa faktor yang bisa memberikan pengaruh pada keputusan *muzakki* dalam membayarkan zakatnya di Lazisnu Kudus. Pengukuran dilakukan dengan memanfaatkan skala likert, yakni skala dengan lima tingkat pilihan jawaban. Keuntungan dari teknik ini yaitu responden tidak terbatas.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Pengujian ini dipakai guna menentukan kelayakan poin-poin dari daftar pertanyaan variabel yang harus mendukung kelompok variabel tertentu.²⁰ Kuesioner dikatakan valid atau tidaknya diuji dengan menggunakan SPSS 25 dengan melihat angka-angka yang terletak di kolom *corrected item total correlation*. Uji validasi dilaksanakan dengan melakukan perbandingan nilai *r* hitung dengan *r* tabel untuk tingkat signifikan 5% dari *degree of freedom* ($df = n - 2$, *n* adalah sampel).

¹⁹ Sugiyono, “Metode Penelitian Manajemen,” 230.

²⁰ Sujarweni, V. W. “SPSS Untuk Penelitian,” (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015).

Adapun validitas soal adalah sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

soal r_{xy} = koefisien korelasi tiap

N = banyak subjek

$\sum x$ = jumlah skor

item $\sum y$ = jumlah skor

total $\sum x^2$ = jumlah kuadrat skor

item $\sum y^2$ = jumlah kuadrat skor

total $\sum xy$ = jumlah perkalian skor
item dengan skor total

Cara untuk menentukan validitas sebuah kuesioner kuesioner adalah sebagai berikut:

a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan valid.

b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Atau

a. Jika $Sig > 0,05$ maka pertanyaan dinyatakan tidak valid.

b. Jika $Sig < 0,05$ maka pertanyaan dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu alat yang dipakai dalam melakukan pengukuran atas objek yang sama lebih dari satu kali hingga memperoleh hasil yang sama, dalam hal ini menggunakan menggunakan internal *consistency*, penelitian dengan menguji coba instrumen hanya 1 kali, selanjutnya analisa atas data yang sudah diperoleh menggunakan teknik tertentu.²¹

Sebuah kuesioner dapat dikatakan *reliable* atau akurat apabila jawaban yang diberikan konsisten.²² Uji reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha dari *Conbach*.²³

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

- α = reliabilitas instrumen
- k = Banyaknya butir pertanyaan
- $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir
- σ_t^2 = Varian total

Tolok ukur Pengujinya adalah:

- a. Jika nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,600$ sehingga dapat dikatakan bahwa variabel dalam penelitian ini adalah *reliable/ akurat*.
- b. Jika nilai *Cronbach Alpha* $\leq 0,600$ sehingga dapat dikatakan bahwa

²¹ Sugiyono, "Metodologi Penelitian Bisnis," 185.

²² Bambang Setiaji, "Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif," (Surakarta: Program Pascasarjana UMS, 2004), 60.

²³ Umar Husein, "Metodologi Penelitian," (Jakarta:Raja Garfindo, 2005), 60.

variabel dalam penelitian ini adalah tidak reliabel/ tidak akurat.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, kedua variabel yaitu variabel bebas dan terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu yang mempunyai distribusi yang normal. Distribusi data yang baik yaitu data yang memiliki bentuk seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak memiliki juling ke kiri atau ke kanan serta keruncingan ke kiri dan ke kanan.²⁴

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berfungsi sebagai penguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Apabila variabel independen saling berkorelasi maka variabel tersebut tidak berbentuk variabel orthogonal. Sedangkan variabel orthogonal yaitu nilai korelasi variabel bebas sama dengan nol.²⁵ Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dengan menggunakan *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Multikolinearitas menggunakan nilai cut off untuk mengetahui adanya

²⁴ Masrukhin, "Metodologi Penelitian Kuantitatif," 187.

²⁵ Masrukhin, "Metode Penelitian Kuantitatif," 180.

multikolinearitas adalah nilai $Tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai VIP (*Variance Inflation Factor*) > 10 .²⁶

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah pengamatan pada semua regresi supaya tidak ada kesamaan *variance* dari residual. Uji ini bertujuan untuk menguji model regresi yaitu ada atau tidaknya kesamaan *variance* yang berasal dari residual pengamatan dengan pengamatan yang lain. Apabila *variance* dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap dinamakan homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas.

Heteroskedastisitas dapat diketahui ada atau tidaknya dengan dilihat dari grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu antara ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika terdapat pola tertentu yang teratur (melebar kemudian menyempit, bergelombang), sehingga dikatakan sudah terjadi heteroskedastisitas. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila tidak ada pola yang jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.²⁷

d. Uji Autokorelasi

²⁶ Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi 5)*” (Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 105.

²⁷ Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19,*” (Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 139.

Uji autokorelasi dipakai untuk menguji apakah terdapat korelasi dalam model regresi linear antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi ada karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan sama dengan yang lain. Regresi yang sesuai yaitu yang bebas dari autokorelasi, dalam penelitian ini autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test) yang menggunakan titik kritis, yaitu dibawah (d_1) dan batas atas (d_u). Uji autokorelasi tingkat satu dan menggunakan syarat adanya konstanta dalam model regresi, serta tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas menggunakan Uji Durbin-Watson.

Kriteria pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Dikatakan tidak ada autokorelasi jika nilai DW terletak diantara batas atas atau *Upper Bound* (d_u) dan ($4-d_u$), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol.
- b. Dikatakan autokorelasi positif jika nilai DW lebih rendah dari batas bawah atau *Lower Bound* (d_1), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol.
- c. Dikatakan Autokorelasi negatif jika nilai Dw lebih besar dari ($4-d_1$),

maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol.

d. Hasilnya tidak dapat disimpulkan jika nilai DW terletak di antara atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl).²⁸

e. Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini dilakukan untuk mengamati nilai pengaruh serta hubungan variabel bebas yang memiliki jumlah lebih dari dua terhadap variabel terikat. Untuk menguji hipotesa dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya menggunakan analisis regresi berganda. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel independen dan dependen.

Dalam penelitian ini menggunakan rumus persamaan regresi berganda sebagai berikut:²⁹

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

b₁ = Koefisien regresi variabel

Kepercayaan

b₂ = Koefisien regresi variabel Persepsi

X₁ = Variabel Kepercayaan

X₂ = Variabel Persepsi

E = Standar error (faktor lain diluar penelitian)

²⁸ Masrukhin, "Metodologi Penelitian Kuantitatif," 183-184.

²⁹ M. Iqbal Hasan, "Pokok-pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif)," (Jakarta:Pt Bumi Aksara, 2001), 269.

4. Uji Koefisien Determinan Majmuk (R^2)

Uji ini dilakukan dengan adanya regresi linier berganda untuk memahami besarnya peran variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Besarnya nilai koefisien determinan majmuk sekitar 0 sampai 1.

Apabila R^2 yang didapatkan menuju 1 dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas semakin besar terhadap variabel terikat. Sedangkan jika R^2 yang didapatkan mendekati 0 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel bebas semakin kecil terhadap variabel terikat.

5. Uji Signifikan Parameter Simultan (Uji F)

Uji f dilakukan untuk mengetahui apakah mempunyai pengaruh bersama-sama (simultan) terhadap seluruh variabel bebas yang dimasukkan dalam model terhadap variabel terikat. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a dan H_0 diterima. F_{tabel} dihitung dengan cara $df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat.³⁰

6. Uji Signifikan Parameter Parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas pengaruh terhadap variabel terikat. $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $P\text{-value} < \text{level of significant (0,05)}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $P\text{-value} > \text{level of}$

³⁰ Algifari, “*Analisis Regresi Teori, Kasus, dan Solusi:Edisi 2*,” (Yogyakarta:BPFE, 2000), 72.

significant (0,05), maka H_a ditolak dan H_0 diterima.³¹ T_{tabel} dihitung dengan cara $df = n - k$ dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat.



³¹ Dwi Priyatno, “*Paham Analisis Statistik Data dan SPSS*,” (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 68.